HUBUNGAN PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN KINERJA GURU

by Baharuddin Baharuddin

Submission date: 05-Sep-2022 09:23AM (UTC+0700)
Submission ID: 1892731001
File name: Penelitian_16.pdf (115.76K)
Word count: 3203
Character count: 21196

JRGI

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

HUBUNGAN PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN KINERJA GURU

Mustova Joko Susilo[1)], Baharuddin[2)], Ibnu Muthi[3)]

1) Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
2) Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia
3) Universitas Islam 45 Bekasi, Indonesia

e-mail[1,2,3)]: mustjokos18878@gmail.com[1)] baharuddin@unismabekasi.ac.id[2)] ibnumuthi@unismabekasi.ac.id[3)]

Abstract. This study aims to determine the relationship between teacher perceptions of principal supervision and teacher social competence on teacher performance in public and private elementary schools in Rawalumbu District, Bekasi City. The method used is the quantitative method, the sample taken is 100 teachers from 29 schools as respondents to the questionnaire. The sampling technique used in this research is random sampling. The instrument is a questionnaire. The results of the three hypotheses show that there is a jointly positive and significant relationship between teachers' perceptions of principal supervision and teacher social competence on teacher performance as indicated by the magnitude of the double correlation rcount = 0.986 while for rtable = 0.1654 it can be concluded that rcount > rtable = 0.986 > 0.1654 so that there is a positive and significant relationship jointly between teachers' perceptions of principal supervision and teacher social competence on teacher performance.

Keywords: Teacher's Perception About Principal Supervision, Teacher Social Competence, and Teacher Performance

I. PENDAHULUAN

Di era teknologi semakin berkembang dan berkemajuan serta terus menerus telah menyebabkan banyak perubahan dalam masyarakat, dan bidang pendidikan salah satunya. Dalam konteks ini, pendidikan perlu menjawab tantangan tersebut dengan terobosan-terobosan terbarukan dan berkelanjutan untuk mencapai cita-cita bangsa dalam hal kesejahteraan nasional. Upaya peningkatan mutu atau kualitas menuntut pembenahan setiap instansi dan lembaga yang bergerak di bidang pendidikan agar sejalan dengan perkembangan zaman di era globalisasi. Melalui upaya tersebut, kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan dapat terwujud sesuai dengan kondisi saat ini dan berkelanjutan.

Lembaga pendidikan pun menyelenggarakan berbagai program yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan agar lebih berkualitas. Demikian pula sarana dan prasarana tidak akan membantu peningkatan mutu pendidikan jika kinerja guru tidak meningkat secara signifikan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan mengenai pendidikan yang merupakan upaya sadar serta terencana dalam menciptakan sistem belajar dan proses pembelajaran agar siswa lebih aktif, religius, mengenal jati, cerdas, berakhlak baik, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat, bangsa dan negara untuk bekal masa depannya.

Pada proses perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kualitasnya, kepala sekolah selaku supervisor yang bertanggung jawab untuk membantu bawahannya agar lebih mencapai visi misi pendidikan serta menjalankan peran sekolah sesuai fungsinya. Hal senada juga diungkapkan oleh Rohiat (2004:14) bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai pengelola dan eksekutif di sekolah, yang berperan besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan pelaksanaan tugas dalam pembelajaran yang diampu para guru.

Menurut Endang Kusmiati, (2010:15) bahwa tujuan kegiatan supervisi pembelajaran adalah untuk menstimulasi, mengkoordinir dan mendampingi guru agar kemampuan mereka lebih efektif dalam proses pembelajaran sehingga pengembangan kualitas guru dengan memberikan pendampingan kepada guru akan mampu membentuk proses belajar mengajar yang lingkungan belajarnya kondusif, efektif dan efisien.

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

Lebih lanjut Mulyasa (2005:100) menjelaskan yang berkaitan dengan pembinaan kompetensi profesional guru maka supervisor berperan dalam mengikutsertakan guru-guru untuk penataran-penataran agar dapat menambah wawasan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

II. KAJIAN TEORITIK

Kinerja Guru

Secara harfiah menurut Uno (2014:28) yang mengartikan kinerja guru merupakan out put atau hasil dari sebuah proses kerja yang sesuai standar perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajarannya yang dimana intensitasi berdasarkan kinerja serta disiplin ilmu yang diampu oleh pendidik tersebut.

Sedangkan Supardi (2014:23) mengartikan tentang kinerja atau performance adalah keterampilan dan kesuksesan pengajar atau guru dalam menjalankan kewajibannya sebagai pendidik.6 Kinerja guru menurut Abdul Kadim Masaong (2013:24) adalah aktivitas atau perilaku yang terlihat dan menonjol pada pelaksanaan tugas guru yang menjadi kewajibannya untuk dipertanggung jawabkan sebagai pendidik. Dalam hal ini Masaong menjelaskan beberapa tugas kinerja guru diantaranya: 1) merencanakan program semester dan tahunan, 2) Merencanakan program pembelajaran seperti RPP dan Silabus, 3) Melakukan kegiatan proses pembelajaran, 4) Melakukan penilaian pembelajaran siswa semester dan tahunan, 5) Melakukan bimbingan kepada siswa, 6) Membuat dan mengisi buku kehadiran siswa, 7) Merencanakan pengayaan untuk siswa, 8)Membuat rekam jejak hasil pembelajaran siswa, 9) Melaksanakan tugas lainnya, 10) Menganalisis proses pembelajaran.

Menurut Supardi, kinerja guru terlihat pada kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh dimensi dan indikator. Dimensi dan indikator tersebut meliputi, *pertama* adalah dimensi kemampuan dalam penyusunan rencana pembelajaran dengan indikator berupa perencanakan pengelolaan pembelajaran, pengorganisasian bahan pelajaran, pengelolaan kelas dan penilaian hasil belajar. *Kedua*, Dimensi kemampuan pelaksanaan pembelajaran dengan indikator memulai pembelajaran, pengelolaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar, serta mengakhiri pembelajaran. *Ketiga*, dimensi kemampuan dalam melaksanakan hubungan antar pribadi dengan indikator mengembangkan sikap positif peserta didik, menampilkan kegairahan dalam pembelajaran, dan mengelola interaksi perilaku dalam kelas. Keempat, dimensi kemampuan pelaksanaan penilaian hasil belajar dengan indikator dengan melakukan penilaian, mengelola dan memeriksa hasil penilaian, memanfaatkan hasil penilaian, dan melaporkan hasil pembelajaran.

Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Menurut Robbins dan Judge (2012:127) yang mengartikan persepsi (*perception*) merupakan proses di mana seseorang yang merencanakan dan melaksanakan ide dan wawasan yang sifatnya sensoris agar bisa dimanfaatkan oleh lingkungan sekitarnya. Selain itu Miftah mengartikan persepsi adalah suatu proses kognitif orang yang dilakukan untuk mendapatkan tujuan dan maksud dari sebuah informasi di lingkungannya melalui panca inderanya.

Adapun Supervisi menurut Arikunto (2014:412-413) mengartikan supervisi sebagai upaya pendampingan dan pembinaan sehingga berbagai faktor yang menjadi pengaruh kinerja tidak menjadi kendala pada pelaksanaannya, namun hal tersebut bisa dijadikan suatu potensi meningkatkan kemampuan dan bekerja profesional. Dalam hal ini dapat menjaga pekerja tetap *on the track* (sesuai jalur) pada keprofesionalannya dan bekerja sesuai tanggung jawab yang diberikannya.

Berdasarkan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, bahwa Standar Kepala Sekolah terdiri dari lima kompetensi yakni kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Salah satu

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

kompetensi kepala sekolah ialah supervisi akademik yang meliputi tiga dimensi dengan indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi dengan indikator yang meliputi:
   a) Memahami program perencanaan supervisi, landasan teoritik supervisi akademik, landasan hukum dan kebijakan pemerintah di bidang kurikulum dan pembelajaran,
   b) Menyusun buku catatan rencana, instrument dan jadwal supervisi secara sistematis sesuai dengan landasan teori dan peraturan yang berlaku.
2. Pelaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. Dalam tahap pelaksanaan ini dapat diuraikan dengan indikator sebagai berikut:
   a) Introduksi dan penentuan sasaran supervisi
   b) Teknik Supervisi
   c) Kepemimpinan Supervisi
3. Tindak lanjut hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Adapun indikator untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik meliputi:
   a) Pembinaan
   b) Reward dan Punishment

Dari pengetian tersebut, kinerja guru merupakan bagian *out put* sebuah pekerjaan dari individu dan suatu kumpulan individu disuatu lembaga yang berdasarkan wewenang serta tanggung jawabnya sehingga capaian yang dituju merupakan capaian yang illegal, dalam hal ini, tidak cacat secara hukum serta sejalan berdasarkan moral maupun kode etik yang ada.

Kompetensi Sosial Guru

Pada pengertian kompetensi sosial sudah banyak dijelaskan dan diartikan oleh para ahli di bidangnya. Salah satunya Suharsimi yang mengartikan kompetensi sosial merupakan kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik dengan warga dan lingkungan sekitar di mana mereka bekerja atau beraktivitas.

Suherli Kusmana menjelaskan tentang kompetensi sosial pada kompetensi guru melalui hubungan interaksi dengan individu atau kelompok lain. Rubin Adi Abraham menambahkan mengenai kompetensi sosial merupakan keterampilan guru untuk melakukan komunikasi dan interaksi dengan masyarakat luar sekolah dan warga sekolah yang dilakukan secara efektif. Hal ini dilakukan agar terjalin hubungan masyarakat luar dengan warga sekolah untuk membantu dalam mewujudkan tujuan pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 14 pasal 10 tentang kompetensi sosial guru dan pendidik lainnya yang merupakan keterampilan guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, guru, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Janawi (2012:135) bahwa kemampuan sosial tersebut dirincikan menjadi beberapa faktor, yaitu: bersikap inklusif dan berperilaku obyektif, beradaptasi dengan lingkungan tempat bertugas dan lingkungan masyarakat, melakukan komunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan komunitas profesi sendiri maupun profesi lain, secara lisan dan tulisan dalam bentuk lain, serta berkomunikasi secara empirik dan santun dengan masyarakat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penggunaan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan mengidentifikasi gejala atau permasalahan yang ada di lapangan selanjutnya didefinisikan dengan capaian tujuan penelitian, perencanaan dan rekapitulasi data sebagai bahan pembuatan laporan.[13] Dalam hal ini menulis mengidentifikasi serta mengukur hubungan yang terjadi antara Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan kompetensi sosial guru dengan kinerja guru. Populasi pada penelitian ini melibatkan seluruh guru SD Swasta se-kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi berjumlah 510 responden dari 29 SDS di Kecamatan Rawalumbu. Sedangkan hasil perhitungan sampel telah ditentukan

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

sampel penelitian berjumlah 99,39 responden dibukatkan menjadi 100 responden, agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

Pengumpulan data bagian dari suatu proses untuk merekapitulasi data yang didapatkan serta menunjukkan gambaran dari aspek yang akan diteliti. Arikunto memaparkan bahwa pengumpulan data merupakan pencetakan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan angket kepada responden yakni terhadap 100 guru SD Swasta yang tersebar di wilayah Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi. Angket atau kuesioner merupakan butir butir pernyataan yang disebar kepada responden untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan variabel sesuai kebetuhan peneliti yang diambil dari guru selaku responden. Pengumpulan data melalui literasi informasi guru, kemampuan layanan bimbingan dan konseling serta kompetensi professional guru. *Kuesioner* diartikan sebagai salah satu instumen dalam mengumpulkan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertutup dengan cara memilih salah satu alternative jawaban. Menurut Sugiono jawaban yang dimasukkan dengan menggunakan skala Likert (1-5) dapat diinterpretasikan Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP). Wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara tidak terstruktur yaitu, wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan tetapi menggunakan panduan wawancara yang berisi pokok-pokok informasi yang ingin diketahui dari guru-guru dan kepala sekolah. Selain wawancara adapula dokumentasi, dokumentasi merupakan instrumen pendukung pada penelitian ini yang digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan dan jumlah guru di Sekolah.

Uji coba instrumen mengenai validitas dan reliabilitas dilakukan di 29 Sekolah Dasar Swasta terhadap 30 responden. Uji validitas dengan cara mengkorelasikan setiap skor item dengan total skor indikator variabel. Sugiyono menyatakan bahwa bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan butir instrumen tersebut tidak valid.[14] Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi sosial guru dengan kinerja guru adalah analisis deskriptif dengan analisis regresi linier sederhana dibantu dengan program SPSS versi 16.0 for Windows. Dalam analisis regresi linier sederhana digunakan pengujian yaitu uji *t*.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini akan mendeskripsikan hasil penelitian untuk menjawab beberapa masalah mengenai hubungan persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi sosial guru dengan kinerja guru.

Hubungan antara Persepsi Guru tentang Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Sumbangan terbesar dalam peningkatkan kinerja guru SD Swasta di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi berasal dari sikap profesional guru. Hasilnya menunjukan guru SD Swasta di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi memiliki pengetahuan dan keyakinan atas hasil kerjanya, memiliki gambaran tentang peningkatan karier sebagai guru, memiliki kompetensi yang tinggi, timbulnya inisiatif baru untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik, adanya keinginan meningkatkan kecakapan diagnostik serta mencapai sukses, memiliki tunduk dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan, terlibat aktif dalam organisasi MGMP, hubungan antar guru mengedepankan prinsip kekeluargaan, melaksanakan tugas-tugas keprofesionalanya dengan rasa tanggungjawab tinggi, taat kepada kepala sekolah terkait dengan kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan karena bertujuan untuk kepentingan sekolah, dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam hal ini terlihat bagaimana kepala SD Swasta di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi senantiasa melaksanakan kegiatan supervisi akademik kepada pendidik dan tenaga kependidikannya. Upaya tersebut terlihat dari kinerja guru yang semakin meningkat lebih baik secara signifikan dan

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

memiliki persepsi yang positif terhadap supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah masing-masing. Sejalan dengan Setiawati yang menginvestigasi pengaruh supevisi kepala sekolah masih lebih banyak bersifat supervisi kepala sekolah yang memotivasi dalam meningkatkan kinerja guru tampak terlihat dari hasil administarsi guru yang maksimal.[15]

Persepsi guru mengenai supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kinerja guru. Pada kenyataan di lapangan, kepala sekolah memberikan motivasi dan masukan dalam setiap melaksankan supervisi guna meningkatkan kinerja guru lebih baik. Hal ini merupakan salah satu dari fungsinya kepala sekolah sebagai pimpinan untuk memotivasi bawahannya dan menjadi kegiatan positif tambahan dalam melakukan kegiatan supervisi. Sehingga persepsi guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah sangat berpengaruh secara signifikan dengan kinerja guru.

Hubungan antara kompetensi sosial guru dengan kinerja guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sosial guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial guru yang tinggi mendorong guru untuk bekerja lebih baik sehingga menciptakan kinerja yang maksimal sedangkan kompetensi sosial guru yang rendah mengakibatkan guru kurang antusias dalam bekerja dan capaian hasil kerja menjadi kurang masksimal.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Masnun yang menjelaskan tentang rekapitulasi hasil penilaian kinerja guru oleh kepala sekolah setelah dilaksanakannya penilaian kompetensi sosial yang dilaksanakannya, menyatakan bahwa kinerja guru meningkat sebesar 79% setelah dilakukannya penilaian kompetensi sosial guru oleh kepala sekolah. Hal ini menyatakan bahwa kinerja guru meningkat dengan lebih baik.[16]

Kompetensi sosial guru di Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi cukup baik. Para guru tersebut sudah bersikap inklusif, bertindak objektif, dan tidak diskriminatif pada anak didiknya. Selain itu, guru-guru juga mampu melakukan komunikasi secara efektif, empatik, dan santun antar sesama guru, tenaga pendidik bahkan para orang tua/wali siswa. Guru-guru turut berperan aktif pada kegiatan di luar pembelajaran yang diselenggarakan oleh sekolah.

Hubungan antara Persepsi Guru terhadap Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Sosial Guru dengan Kinerja Guru

Pada hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi sosial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Kompetensi sosial guru baik mempengaruhi kinerjanya lebih optimal sehingga kualitas kerja meningkat signifikan sedangkan persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi sosial yang kurang baik dan optimal mempengaruhi kinerja guru bekerja secara tidak maksimal.

Persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi sosial terhadap kinerja guru berkontribusi untuk memahami salah satu tugas dan fungsinya. Dalam hal ini, kepala Sekolah Dasar Swasta di Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi sudah menjalankan peran yang baik sebagai pemimpin yang berkewajiban membantu guru dalam menanggapi diri seorang guru yang diperoleh dengan mengidentifikasi setiap objek dan kegiatan yang sedang berlangsung di lingkukan melalui panca inderanya berkaitan dengan supervisi kepemimpinan kepala sekolah.

Sebagaimana dengan penelitian Rohaenah dan Jamil yang menjelaskan bahwa guru dengan memilliki persepsi tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi sosial yang baik dapat melakukan pembelajaran yang efisien dan efektif di sekolah serta kinerja yang lebih baik.[17]

Pada umumnya kinerja seorang guru bisa disebut berkualitas apabila guru tersebut memiliki persepsi terhadap supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi sosial yang tinggi pasti akan bekerja optimal pada tugasnya dengan baik serta disiplin. Guru sebagai pendidik merasakan beban karena kurang nyaman dan tertekan yang dapat memberikan motivasi dan contoh yang baik. Guru menunjukkan kinerjanya lebih baik jika kepala sekolah di lembaganya selalu bergaul efektif dengan warga sekolah, bergaul dengan sopan sekalipun dengan para guru yang menjadi bawahannya, mengontrol perkembangan teknologi dalam peningkatkan mutu pembelajaran di sekolahnya sehingga kinerja guru akan lebih baik

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

karena terdorong untuk memiliki kompetensi sosial yang baik dan memiliki persepsi yang baik juga terhadap supervisi akademik kepala sekolah.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data serta pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru. Dalam ini hubungan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dengan kinerja guru mempunyai derajat hubungan korelasi baik dan bentuk hubungan yang positif. Dari hasil analisis korelasi antara variabel penelitian dperoleh hubungan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dihitung dengan *Product Moment* dari *Karl Pearson*, dan diperoleh hasil 91,9 persen disiplin kerja guru dipengaruhi oleh persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah. Dari hasil perhitungan ANAVA dan regresi linier bahwa setiap penambahan nilai persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah sebesar 1 akan meningkatkan nilai disiplin kerja guru sebesar 1,336. Sedangkan pengaruh langsung kepemimpinan transformasioanal kepala sekolah terhadap disiplin kerja guru sebesar 91,1 persen. Hubungan positif secara signifikan antara kompetensi sosial guru dengan kinerja guru. Artinya kompetensi sosial guru yang baik akan meningkatkan kinerja guru. Dari hasil analisis korelasi antara kedua variabel penelitian menjelaskan bahwa hubungan antara variabel kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru dihitung dengan Product Moment dan Karl Pearson, dan diperoleh hasil 88 persen kinerja guru dipengaruhi perilaku kompetensi sosial guru. Dari hasil perhitungan ANAVA dan regresi linier menunjukkan penambahan setiap nilai kompetensi sosial guru sebesar 1 akan meningkatkan nilai kinerja guru sebesar 1,011. Sedangkan pengaruh langsung kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru sebesar 88 persen. Hubungan yang positif dihasilkan secara bersamaan antara persepsi guru terhadap supervisi kepala sekolah dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru yang ditunjukan dengan besarnya hasil variabel persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (Ry1) sebesar 0,835 menunjukan bahwa hubungan antara persepsi guru tentang supervisi kepala sekolah dan kompetensi sosial guru terhadap kinerja guru adalah kuat dengan arah positif, sedangkan nilai koefisien determinasi (R2y1) yang diperoleh adalah sebesar 0,278 artinya 27,8% kinerja guru berdasarkan supervisi kepala sekolah dan kompetensi sosial guru, sedangkan sisanya yaitu 72,2 % dapat diprediksi dari faktor yang lain.

REFERENSI

[1] Arikunto, Soeharsimi. 2014. Dasar-dasar Supervisi Pendidikan. Jakarta. PT. Rineka Cipta. h. 412-413. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V. Jakarta. h. 174

[2] Endang Kusmiati. 2010. Hubungan Keterampilan Manajer Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru SD di kecamatan Suko Manunggal Kota Surabaya. h.15

[3] H.B, Uno. 2014. Teori motivasi & pengukurannya: analisis di bidang pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara. h. 28

[4] Ike Nilawati Rohaenah & Hj. Nur Aisah Jamil. 2021. Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Pada Kompetensi Guru di Pondok Pesantren Mts Darunnadwah Bekasi dan Mts Al-Aliyah Karawang. Cross-border Vol. 4 No. 2. h. 16-29

[5] Janawi. 2012. Kompetensi Guru. Bandung: Alfabeta. h. 135

Vol. 1 No. 2 Juli 2022 , Page 49 - 55
e-ISSN: 2962-701X

[6] Masaong, Abdul Kadim. 2013. Supervisi Pembelajaran Dan Pengembangan Kapasitas Guru, Cetakan ke-dua, Bandung: Alfabeta. h. 24

[7] Mulyasa, E. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

[8] Nur Amega Setiawati, Tjipto Djuhartono, Hardian Mursito. 2018. Persepsi Guru Tentang Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Research and Development Journal of Education Vol. 4 h. 3-15

[9] P. Stephen, Robbins dan A. Judge, Timothy. 2012. Perilaku Organisasi. Salemba Empat. Jakarta. h. 127.

[10] Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik. Bandung. Refika Aditama. h. 14

[11] Siti Maryam & Moh. Masnun. 2020. "Implementasi Penilaian Kompetensi Sosial Guru Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Ibtidaiyah Salafiyah Kota Cirebon." Indonesian Journal of Elementary Education ISSN: 2715-5161 e-ISSN: 2716-5116. h. 1-14

[12] Sugiyono. 2012. Memahami Penellitian Kuallitatif. Alfabeta. h. 179 Supardi. 2014. Kinerja Guru. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. h.23

[13] Thoha, Miftah. 2010. Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan Aplikasi, Jakarta. Penerbit Rajawali. h. 52

[14] Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) No.14 pasal 10

HUBUNGAN PERSEPSI GURU TERHADAP SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU DENGAN KINERJA GURU

ORIGINALITY REPORT

17%	16%	10%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
3	Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
5	Jamaluddin Malik, Sutaryat Trisnamansyah, Agus Mulyanto. "Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri", Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2021 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Pakuan Student Paper	1%

7	presidentpocong.blogspot.com Internet Source	1 %
8	Wijiyono Wijiyono. "Hubungan Pengambilan Keputusan dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Tangerang", Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan, 2019 Publication	1 %
9	id.123dok.com Internet Source	1 %
10	www.sciencegate.app Internet Source	1 %
11	Submitted to Academic Library Consortium Student Paper	1 %
12	journal.lppmunindra.ac.id Internet Source	1 %
13	repository.stiedewantara.ac.id Internet Source	1 %
14	idoc.pub Internet Source	1 %
15	etd.iain-padangsidimpuan.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %

17	core.ac.uk Internet Source	<1 %
18	jurnal.stai-yaptip.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.untag-sby.ac.id Internet Source	<1 %
21	123dok.com Internet Source	<1 %
22	ejournal.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
23	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
24	Muhammad Zainal Abidin. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru", EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 2021 Publication	<1 %
25	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
27	jurnal.unismabekasi.ac.id Internet Source	<1 %

28	prame.be Internet Source	<1 %
29	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
30	sdmenden1.blogspot.com Internet Source	<1 %
31	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
32	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	<1 %
33	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
34	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
35	Puspa Praditia, Berliana Kartakusumah, Hasan Bisri. "Supervisi Akademik Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Ciawi Kabupaten Bogor", TADBIR MUWAHHID, 2020 Publication	<1 %
36	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
37	Mutiara Fauziah, Zainuddin Zainuddin, Ujang Muhajir, Iwan Sopwandin. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah	<1 %

Berbasis Pendekatan Kolaboratif Dan Kekeluargaan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru", TADBIR MUWAHHID, 2020
Publication

38	Yayat Suharyat, Ibnu Muthi, Haswani Haswani. "Evaluating A Mid School Program in Bekasi: The Building Learning Power", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2022 Publication	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		